

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam perspektif kesehatan masa remaja merupakan masa transisi yang dimulai dalam masa kanak-kanak hingga dewasa dalam rentang waktu usia 12-21 tahun. Pada masa ini secara fisik dan psikologi pertumbuhan manusia sangat pesat, dalam masa ini dengan rasa ingin tahu dan keberanian terhadap hal-hal baru sehingga remaja jarang memperhitungkan resiko-resiko yang dijumpai, sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan pun kadangkala jauh dari hal-hal yang tepat dan benar secara normatif. Dalam pandangan WHO remaja merupakan penduduk yang ada dalam usia 10-19 tahun. Pada usia ini merupakan masa emas yang perlu diperhatikan dalam membentuk kesehatan reproduksi agar selalu sehat (Padut et al., 2021).

Survei yang di lakukan oleh WHO adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan remaja salah satunya mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seseorang untuk dapat memanfaatkan alat reproduksi dengan mengukur kesuburuannya dapat menjalani kehamilannya dan persalinan serta aman mendapatkan bayi tanpa resiko apapun dan selanjutnya mengembalikan kesehatan dalam batas normal. Pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Nessi Meilan et al., 2019).

Berdasarkan hasil survei SDKI Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2012 yaitu pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya saat pubertas

sebanyak 4,7%, sedangkan pada remaja laki-laki lebih tinggi yaitu sebanyak 11,1% (Jsohariyah & Mariati, 2018).

Dari ketidaktahuan yang dialami oleh para remaja mengenai masalah kesehatan reproduksi yang diangkat oleh penulis, kurangnya informasi dari orang tua dan pihak kesehatan dan kemandirian dari keingintahuan dari para remaja yang dengan muda mengakses situs-situs yang berbaur pornografi sehingga mempengaruhi mentalitas para remaja sehingga memiliki dampak mengenai penyimpangan dan perilaku seks pranikah oleh para remaja. Sama seperti terjadinya kehamilan anak dibawah umur dan maraknya kasus aborsi, proses persalinan sering disertai kesulitan yang menimbulkan kematian ibu, angka kematian bayi, dan angka kematian balitai (Hasanah, 2017). Dampak-dampak lain dari perilaku seks pranika remaja ini juga mengakibatkan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) (Aryani et al., 2015). Kemudian dampak lain seperti HIV/AIDS yang merupakan penyakit infeksi yang mematikan disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus, yang menyerang sistem kekebalan tubuh dengan menghancurkan Sel Cluster Differentiation 4 (CD4). Stadium akhir dari infeksi virus HIV yaitu Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) (Nursalam, 2013).

Dewasa ini melihat realitas yang terjadi pengetahuan kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi kaum muda atau remaja untuk menghindari pergaulan bebas yang diantaranya perilaku sex bebas yang memiliki dampak infeksi penyakit menular. Dalam kalangan masyarakat isu mengenai kesehatan reproduksi ini sangatlah dianggap tabu karena kurangnya diskusi atau ceramah-ceramah yang disampaikan dalam komunitas masyarakat, bahkan hal yang serupa pun bermunculan dari kalangan kesehatan, guru, orang tua yang memiliki peran pentingnya masing-masing, orang yang sangat berdampak dalam isu ini yakni remaja pun sangatlah merasa malu untuk membicarakan mengenai kesehatan reproduksi ini. Kesehatan reproduksi remaja adalah merupakan kondisi kesehatan yang ditandai dari masa menstruasi bagi kaum perempuan dan mimpi basah bagi

kalangan laki-laki, perubahan fisik maupun secara biologis terjadi sehingga perlu para kaum remaja memahami masa ini (Wantania & Suparman, 2016).

Di Indonesia, sebesar 15- 20% remaja sudah pernah berhubungan seks pra-menikah dan terdapat 15 juta remaja perempuan yang telah melahirkan setiap tahunnya (Yusfarani, 2020). Survei lain menunjukkan bahwa 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki telah melakukan seks sebelum menikah. Remaja perempuan berusia 15-19 tahun telah hamil di luar nikah sebesar 16%. Remaja 19% laki-laki dan 23% perempuan mengetahui tindakan aborsi yang dilakukan oleh teman-temannya, dan di antara mereka sebesar 1% telah mendampingi aborsi tersebut (Alfi et al., 2022) . Selain itu, perilaku seks di luar nikah juga menyebabkan kasus HIV pada remaja berusia 15-19 tahun sebesar 3,6% kasus dan AIDS sebesar 2,1% kasus, serta jumlah orang yang meninggal yaitu sebesar 1,08% kasus. (Basri et al., 2021).

Menurut hasil survei mengenai demografi dan kesehatan reproduksi remaja, sekitar 52% remaja dilaporkan telah mengalami aborsi (BKKBN, 2018). Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 3,3% remaja berusia 15-19 tahun menderita AIDS (Kemenkes, 2018). Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk dalam daftar 10 besar alasan kunjungan ke fasilitas kesehatan di berbagai negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada 350 juta kasus baru IMS setiap tahunnya di negara-negara berkembang (WHO, 2018).

Di Nusa Tenggara Timur (NTT) juga telah banyak diteliti diantaranya hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dan On Track Media Indonesia (OTMI) menemukan sekitar 29% - 31% remaja di Nusa Tenggara Timur (NTT) telah berhubungan seksual pranikah (Demon et al., 2019). Berdasarkan data survei Pusat Informasi dan Konseling yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2017 bekerja sama dengan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur, diketahui bahwa presentasi untuk pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Kota Kupang adalah 34%, presentasi untuk perilaku seksual pranikah adalah 27% dan kehamilan dini di luar nikah dengan persentase 33% (Demon et al., 2019).

Data tersebut mengungkapkan bahwa perilaku seksual berisiko di NTT cukup banyak.

Dari Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 10 (kelas 1) SMK Kristen Niki-Niki siswa-siswi mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja dan juga mereka jarang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan saat saya bertanya kepada seorang guru apakah disekolah tersebut pernah ada kasus kehamilan dari tahun 2021-2023 dan beliau menyatakan terdapat beberapa siswi atau sekitar 5 siswi yang hamil hingga harus putus sekolah dan juga di sekolah tersebut jarang mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian Nurmawati dan Erawantini (2019) menyatakan yang menjadi kebutuhan remaja adalah pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi (Nurmawati & Erawantini, 2019). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang berpengaruh terhadap sikap dan dapat menimbulkan motivasi remaja untuk belajar lebih jauh tentang kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan yang tepat (Rubiah et al., 2023).

Metode ceramah adalah salah satu cara yang efektif karena memungkinkan interaksi langsung antara penyuluh dan peserta, didukung oleh penelitian (Siwi, 2019). Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima intervensi. Pendidikan kesehatan yang menggunakan metode ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Sementara itu, media video memiliki keunggulan dalam memberikan visualisasi yang jelas, mempermudah pemahaman pengetahuan, dan dapat menggambarkan objek atau proses dengan tepat serta mengajarkan keterampilan yang dapat diulang-ulang (Siwi et al., 2019).

Penelitian yang di lakukan oleh (Lisanda Putri et al., 2019) tentang efektivitas penggunaan media video dan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan

kesehatan reproduksi siswa, media video lebih efektif dari pada media ular tangga dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi karena siswa tidak hanya memahami materi melalui ceramah tetapi juga melalui gambar bergerak. Penelitian yang dilakukan oleh (Siwi et al., 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan remaja melalui media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan remaja yang meningkat setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang dampak seks bebas usia remaja secara langsung melalui media video (Siwi et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2022) tentang pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh intervensi video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi (Anggraini et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Smith et al., 2017) dengan media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Media video merupakan salah satu media yang baik bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Smith et al., 2017). Namun kelemahan dari media ini adalah komunikasi hanya komunikasi edukasi yang berlangsung satu arah, dimana peserta didik tidak mampu melakukan pertanyaan atau feedback terhadap komponen materi yang belum dipahami. Berdasarkan kelemahan ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Kristen Niki-Niki Kelas X?

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Kristen Niki-Niki Kelas X

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan video pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMK Kristen Niki-Niki Kelas X
- 3) Mengidentifikasi sikap responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan video pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMK Kristen Niki-Niki Kelas X
- 4) Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi
- 5) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi pada kelompok intervensi

1.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup bidang ilmu keperawatan Maternitas dan Komunitas

1.5. Manfaat Penulisan

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktik keperawatan terhadap Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi Di SMK Kristen Niki-Niki

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Responden dalam penelitian ini mendapatkan manfaat informasi mengenai makna kesehatan reproduksi, sehingga membentuk mindset, pola pikir, dan sikap yang tepat dan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai permasalahan kesehatan reproduksi melalui metode ceramah dan video

2) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi serta menerapkan teori yang telah di peroleh dan menambah kemajuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3) Bagi institusi

Dapat sebagai tambahan kepustakaan untuk bahan bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat sebagai bahan informasi tambahan untuk kegiatan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.6.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti Dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Saran | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|--|--|
| 1 | Kiki Rizky Anggraini , Rosmawati Lubis , Putri Azzahroh Tahun:2022 | Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan Reproduksi | Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Quasi Experimental dengan rancangan penelitian Pre and post test without control (tanpa kelompok control) | Ada berpengaruh intervensi video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Kabupaten Tangerang dengan nilai P value $0.000 < (0,05)$. | Bidan berpartisipasi aktif dalam program kemasyarakatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada remaja tentang kesehatan reproduks | Perbedaan dengan penelitian saya pada bagian, Metode penelitian, Tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah responden |
| 2 | Faradina Lisanda Putri , Ika Yudianti , Herawati Mansur Tahun:2019 | Efektivitas penggunaan media video dan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa | Desain penelitian ini adalah Preexperimental Design. Rancangan desain ini menggunakan Two Group Posttest Only Design. Intervensi yang dilakukan | Dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif daripada ular tangga karena siswa tidak hanya memahami materi melalui ceramah tetapi | Menyampaikan informasi kesehatan reproduksi yang telah diperoleh kepada teman-teman yang lain dan lingkungan sekitar agar lebih memahami tentang | Perbedaan dengan penelitian saya pada bagian, Desain penelitian, Tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah responden |

| | | | | | |
|---|---|---|--|--|---|
| | | | adalah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video dan ular tangga kemudian siswa diminta menjawab soal posttest dalam bentuk kuesioner | juga melalui gambar bergerak | pentingnya menjaga kesehatan reproduksi |
| 3 | Chelsea Titis Mentari Siwi , J.Nugrahaningtyas W. Utami ,Tutik Astuti Tahun :2019 | Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas | Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian one group pretest posttest. Rancangan ini tidak memakai kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya | Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas usia remaja. Analisis Bivariat engan uji statistik Wilcoxon, dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05).Sebagian besar pengetahuan responden pre test 69 (71,1 %), dan post test 61 (92,4 %). Rata-rata tingkat pengetahuan responden pre test mean = 77,53 dan tingkat pengetahuan responden post test mean = 89,77 dengan nilai signifikansi variabel pengetahuan 0,000 (P value | Perbedaan dengan penelitian saya pada bagian,Desain penelitian, Tempat penelitian,waktu penelitian,jumlah responden |

eksperimen
(program)
